

**PENGARUH PELATIHAN KONSELOR SEBAYA
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG HIV/AIDS, NAPZA DAN SEKS PRANIKAH
DI KELURAHAN TOBOLEU KOTA TERNATE**

Sari Prihatin

*Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Ternate
email : prihatinsari81@gmail.com*

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis dan sosial. Pola karakteristik ini menyebabkan remaja suka mencoba hal-hal baru untuk mencari jati diri tetapi kurang mempertimbangkan dampaknya. Perilaku beresiko yang terjadi pada remaja seperti *Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, Penyalahgunaan NAPZA dan Seks Pranikah. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) menitikberatkan pemberian informasi dan edukasi, konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat dan pelatihan *Peer Counselor/* Konselor Sebaya. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *one-group pre-test post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengikuti pelatihan konselor sebaya terbanyak pada umur 18 tahun (53,3 %) dan terbanyak diikuti oleh perempuan yaitu 22 orang (73,3 %), terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang dibuktikan dengan terdapatnya nilai post test 26 responden lebih tinggi dari nilai pre test, nilai rata-rata 13,50. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan konselor sebaya terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, NAPZA dan Seks Pranikah di Kel. Toboleu Kec. Kota Ternate Utara.

Kata kunci : Konselor Sebaya ; HIV/AIDS ; NAPZA ; Seks Pranikah

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis dan sosial. Sehingga remaja perlu didukung dengan informasi dan keterampilan yang tepat dan benar agar tidak terjebak dalam perilaku beresiko seperti *Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, Penyalahgunaan NAPZA dan Seks Pranikah (Kemenkes RI, 2011).

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah retrovirus yang termasuk golongan RNA virus, yaitu virus yang menggunakan RNA sebagai

molekul pembawa informasi genetic, sedangkan *AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome)* adalah suatu kumpulan gejala penyakit yang timbul akibat berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya HIV ke dalam tubuh seseorang (Kemenkes RI, 2011).

Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia dalam 10 tahun terakhir sejak tahun 2005 sampai September 2015 secara umum meningkat yaitu terdapat kasus HIV 184,929 yang didapat dari laporan layanan konseling dan tes HIV Kemenkes. Factor risiko penularan HIV tertinggi adalah hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (46,2 persen), penggunaan jarum suntik tidak steril

PENGARUH PELATIHAN KONSELOR SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS, NAPZA DAN SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN TOBOLEU KOTA TERNATE

pada penasun (3,4 persen) dan LSL (lelaki sesama lelaki) (24,4 persen). Sementara kasus AIDS sampai September 2015 sejumlah 68.917 kasus. Berdasarkan kelompok umur, presentase kasus AIDS tahun 2015 didapatkan tertinggi pada usia 20-29 tahun (32 %), 30-39 tahun (29,4 %), 40-49 tahun (11,8 %), 50-59 tahun (3,9 %) kemudian 15-19 tahun (3 %).

Peningkatan jumlah kasus HIV dan AIDS terjadi di Kota Ternate yaitu sebanyak 22 kasus HIV dan AIDS sebanyak 24 kasus. Kota Ternate merupakan urutan kedua tingginya kasus HIV dan AIDS setelah Kabupaten Halmahera Utara bila dibandingkan dengan kota lainnya di Provinsi Maluku Utara (Data Primer Dinkes Prov Maluku Tahun 2016).

Penyalahgunaan NAPZA adalah pemakaian NAPZA diluar indikasi medik, tanpa petunjuk / resep dokter, secara teratur atau berkala sekurang-kurangnya selama 1 bulan. Pemakaian secara teratur tersebut menimbulkan gangguan kesehatan fisik dan mental.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2003 cenderung meningkat pada pelajar dan mahasiswa namun trennya menurun sejak tahun 2006 hingga tahun 2016 baik untuk pemakai dan setahun pakai yaitu 5,2 % (2006) menjadi 1,9 % (2016) (BNN, 2016). Sedangkan data di Provinsi Maluku Utara tercatat 17.832 dari 717.400 jumlah penduduk usia 10-56 tahun atau hampir 2,5 persen merupakan pemakai narkoba, akibatnya Maluku Utara menjadi daerah terbesar keempat pemakai narkoba di Indonesia. Umumnya lebih banyak didominasi kelompok anak muda usia produktif dari 20 – 47 tahun.

Selain permasalahan di atas, salah satu perilaku remaja yang dapat menimbulkan masalah

bagi kesehatan remaja adalah perilaku hubungan seksual pra nikah. Hubungan seksual pra nikah (*premarital sex*) adalah kontak seksual yang dilakukan remaja dengan lawan jenis atau teman sesama jenis tanpa ikatan pernikahan yang sah.

Hasil Survei di 33 provinsi pada tahun 2008 yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dilaporkan 63 % remaja di Indonesia pada usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual pranikah, ironisnya 21 % diantaranya melakukan aborsi. Kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang berujung pada kematian ibu merupakan persoalan serius yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada tingginya kematian ibu akibat aborsi yang dilakukan oleh remaja yang merupakan salah satu indicator derajat kesehatan masyarakat (Rahayu N, Yusad Y, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan remaja yang terjadi saat ini yaitu pemberian informasi dan edukasi, konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat dan pelatihan *Peer Counselor/* Konselor Sebaya.

Keberadaan PKPR di beberapa Puskesmas di Wilayah Kota Ternate sudah ada termasuk di Puskesmas Siko. Kelurahan Toboleu merupakan salah satu kelurahan wilayah kerja Puskesmas Siko di kecamatan Kota Ternate Utara yang merupakan kelurahan dengan luas wilayah 0,56 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 5084 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2580 dan perempuan sebanyak 2504 (BPS 2017). Saat ini program PKPR dan PIK-KR belum menampakkan hasil yang optimal, ini tergambar dari hasil survey pendahuluan ke BKKBD Kota Ternate bahwa

PENGARUH PELATIHAN KONSELOR SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS, NAPZA DAN SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN TOBOLEU KOTA TERNATE

kelurahan Toboleu merupakan salah satu kelurahan yang belum melaksanakan PIK-KR sebagaimana yang diharapkan.

Konselor sebaya sebagai mitra petugas kesehatan, mampu tatalaksana PKPR dalam melayani remaja di masyarakat juga harus dibekali dengan pengetahuan tentang kesehatan remaja secukupnya dan pengetahuan dasar tentang konseling sederhana agar dapat melaksanakan perannya sebagai “konselor” atau tempat curahan hati (curhat) teman sebaya terkait masalah kesehatan remaja sekaligus menjembatani antara remaja dengan petugas pelayanan kesehatan peduli remaja.

Konselor sebaya sangat besar pengaruhnya terhadap remaja, ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dkk, menggambarkan bahwa peran teman sebaya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual sehingga member efek positif terhadap perilaku seksual pranikah terbanyak yang aktif (54,3 %). Responden yang mempunyai kelompok teman sebaya 87,7% hampir seluruhnya (87%) mengikuti kegiatan kelompok.

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *one-group pre-test post-test*. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pelatihan Konselor Sebaya dan variabel dependen adalah Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS, NAPZA dan Seks Pranikah. Penelitian dilakukan di Kel. Toboleu Kec. Kota Ternate Utara, Tahun 2017. Sampel penelitian ini adalah remaja kelurahan Toboleu sebanyak 30 orang.

Pengumpulan data dilakukan secara primer dengan alat bantu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Analisa Data pada penelitian ini menggunakan uji peringkat bertanda dari wilcoxon test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kel. Toboleu

Kelurahan Toboleu merupakan salah satu Kelurahan di Wilayah Kecamatan Kota Ternate Selatan yang memiliki luas wilayah secara keseluruhan adalah 0,56 Km², dengan jumlah penduduk berdasarkan hasil proyeksi penduduk berdasarkan hasil sensus tahun 2016 adalah sebanyak 5084 jiwa, jumlah KK sebanyak 1322 KK dan jumlah remaja 748 orang yang terdiri dari remaja laki-laki 395 dan remaja perempuan 353 yang tersebar di 19 RT.

Karakteristik Responden

Responden yang diikutkan dalam penelitian ini merupakan remaja perempuan maupun laki-laki yang berusia 18-24 tahun.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kel. Toboleu Kota Ternate Tahun 2017

No	Karakteristik Responden	N	%
1	18 Tahun	16	53,3
2	19 Tahun	4	13,3
3	20 Tahun	5	16,7
4	22 Tahun	4	13,3
5	23 Tahun	1	3,3
Total		30	100

Dari Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa responden yang mengikuti Pelatihan Konselor

PENGARUH PELATIHAN KONSELOR SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS, NAPZA DAN SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN TOBOLEU KOTA TERNATE

Sebaya paling banyak terdapat pada umur 18 tahun (53,3 %), diikuti oleh umur 20 tahun (16,7%), umur 19 tahun (13,3 %), umur 22 tahun (13,3%) dan umur 23 tahun (3,3 %).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kel. Toboleu Kota Ternate Tahun 2017

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Laki-Laki	8	26,7
2	Perempuan	22	73,3
Total		30	100

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak mengikuti Pelatihan Konselor Sebaya yaitu 22 orang (73,3 %) dan laki-laki sebanyak 8 orang (26,7 %).

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Pelatihan Konselor Sebaya

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	0.00	0.00
	Positive Ranks	26 ^b	13.50	351.00
	Ties	4 ^c		
	Total	30		

Tabel di atas menunjukkan bahwa Negative ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (pretest). Dari nilai tersebut di atas adalah 0 artinya tidak ada nilai yang turun setelah dilakukan post test.

Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest). Dari tabel tersebut di atas didapatkan sebanyak 26 subjek yang nilainya meningkat.

Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (posttest) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (pretest). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya. Pada tabel tersebut didapatkan sebanyak 4 subjek yang nilainya sama antara pre test dan post test.

Test Statistics^b

	Posttest – Pretest
Z	-4.476 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -4,476 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 ($p < \alpha$) sehingga keputusannya adalah tolak H0 dan terima H1 atau terdapat perbedaan secara statistik antara kelompok pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan konselor sebaya terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, NAPZA dan Seks Pranikah di Kel. Toboleu Kec. Kota Ternate Utara.

PEMBAHASAN

Kelompok usia remaja merupakan kelompok yang besar, sekitar 23 % dari seluruh populasi. Sebagai generasi penerus, kelompok ini merupakan

PENGARUH PELATIHAN KONSELOR SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS, NAPZA DAN SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN TOBOLEU KOTA TERNATE

asset atau modal utama sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas remaja antara lain adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), termasuk kualitas dalam memberikan informasi kesehatan remaja dan pelayanan konseling. Pendidikan kesehatan reproduksi melalui pelatihan konselor sebaya (*peer counselor*) dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pentingnya kesehatan reproduksi sehingga remaja dapat bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya.

Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Toboleu Kota Ternate Utara, berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kelompok pretest dan posttest, bahwa ada pengaruh pelatihan konselor sebaya terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, NAPZA dan Seks Pranikah di Kel. Toboleu Kec. Kota Ternate Utara.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri Rejeki dkk (2010) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin positif dalam sikapnya terhadap sesuatu hal.

Kartika dkk (2008), menunjukkan bahwa secara kognitif adanya peningkatan pemikiran dan orientasi remaja untuk berperilaku sehat dan menghadapi situasi yang menekan dengan strategi pengelolaan diri yang efektif. Ditinjau dari aspek

motivasi, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi peserta konseling dan konselor sebaya untuk menghindari perilaku berisiko. Secara afektif, hasil yang terlihat yaitu remaja tidak lagi merasa cemas seandainya menolak perilaku berisiko yang ditawarkan teman-temannya.

Fungsi konselor sebaya menurut Rogation (dalam Kusmilah dkk, 2004) adalah sebagai 1) sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami, 2) fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya, dan 3) sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan social.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan konselor sebaya terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, NAPZA dan Seks Pranikah di Kel. Toboleu Kec. Kota Ternate Utara yaitu hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disarankan agar kegiatan PKPR baik berupa pelatihan konselor sebaya ataupun penyuluhan, program inovasi KIE Kespro Remaja dengan Ular Tangga GenRe dan lainnya lebih ditingkatkan dan dijadikan kegiatan rutin di Kelurahan di Wilayah Puskesmas Siko Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja. (2013). Kurikulum Diklat Teknis

PENGARUH PELATIHAN KONSELOR SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS, NAPZA DAN SEKS PRANIKAH DI KELURAHAN TOBOLEU KOTA TERNATE

- Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya PIK Remaja/Mahasiswa. Jakarta. BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja. (2013). Panduan Penggunaan GenRe KIT. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, (2017). Kecamatan Ternate Utara Dalam Angka 2017. , pp.1–69.
- Darmayanti Y, Yuniar L, M.R., (2011). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SltA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 6 No 1(September 2011), pp.24–27.
- Kartika N.F & Farida H. (2008). Konseling Remaja untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja Terhadap Perilaku Beresiko. Pp 1-15
- Kemenkes RI. (2010). Pedoman Nasional Manajemen Program HIV dan AIDS, Jakarta.
- Kemenkes RI Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2011). Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Kemenkes RI Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2011). Teknik Konseling Kesehatan Remaja Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta.
- Kemenkes RI Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. (2011) Kurikulum Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Jakarta.
- Rahayu N, Yusad Y, L.R., (2013). Pengaruh Kegiatan Penyuluhan Dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sman 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak Sri Indra Pura Tahun 2013. *Artikel Penelitian*, pp.1–8.
- Sri R.D.H & Tinah., (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah di Konveksi Desa Jabung Kec. Plupuh. *Jurnal Kebidanan*, Vol.II, No.02, Desember 2010, Pp 28-39